HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ACH SHOFAIRI
NRP	: 33212201034
Program Studi	: D3 Teknik Mesin Alat Berat
Jurusan	: Rekayasa Mesin dan Industri
Tahun Akademik	: 2024/2025

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **Pentingnya Periodic Service Dalam Menunjang Produktivitas Kerja Pada Unit Hino 500 di PT. PP Presisi, Tbk.** adalah original, belum pernah dibuat oleh pihak lain dan bebas dari plagiarisme.

Bilamana pada kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan penentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Sampang, 22 Juli 2025
Yang menyatakan,

ACH SHOFAIRI
NRP. 33212201034

LEMBAR PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir	: Pentingnya Periodic Service Dalam Menunjang Produktivitas Kerja Pada Unit Hino 500 Di PT. PP Presisi, Tbk.
Penulis	: ACH SHOFAIRI
NRP	: 33212201034
Program Studi	: D3 Teknik Mesin Alat Berat
Jurusan	: Rekayasa Mesin dan Industri

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.
Ditandatangani di Politeknik Negeri madura.

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Teknik Mesin Alat Berat

Mohammad Anas Fikri, S.T., M.T.
NIPPPK.197705222021211005

LEMBAR PENGESAHAN

PENTINGNYA PERIODIC SERVICE DALAM MENUNJANG PRODUKTIVITAS KERJA PADA UNIT HINO 500 DI PT. PP PRESISI, Tbk.

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar
Ahli Madya Teknik (A. Md.T.)
Pada
Jurusan Rekayasa Mesin dan Industri
Program Studi Teknik Mesin Alat Berat
Politeknik Negeri Madura

Oleh:
ACH SHOFAIRI
NRP 33212201034

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada tanggal 22 Juli 2025
dan telah sesuai dengan ketentuan.

Disetujui tim penguji Tugas Akhir:

1. Misbakhul Fatah, S.T., M.T. …… (Pembimbing I)
2. Amin Jakfar, S.T., M.T. ..... (Pembimbing II)
3. Laily Ulfiyah, M.T. ..... (Penguji I)
4. Lukman Hadiwijaya, S.T., M.T. …… (Penguji II)
5. Ratna Ayu P.K.D, S.Pd., M.Pd. ..... (Penguji III)

SAMPANG
Juli 2025

PENTINGNYA PERIODIC SERVICE DALAM MENUNJANG PRODUKTIVITAS KERJA PADA HINO 500 DI PT. PP PRESISI, Tbk.

Nama : ACH SHOFAIRI
NRP : 33212201034
Dosen Pembimbing 1 : Misbakhul Fatah, S.T., M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Amin Jakfar, S.T., M.T.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya periodic service (perawatan berkala) dalam meningkatkan produktivitas kerja unit Hino 500 di PT. PP Presisi Tbk. Sebagai perusahaan konstruksi yang sangat mengandalkan alat berat, pemeliharaan rutin menjadi krusial untuk menjaga performa operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data downtime serta efisiensi alat. Hasil analisis menunjukkan bahwa unit yang menjalani periodic service secara konsisten mengalami penurunan downtime hingga 30-40% dibanding unit yang tidak terawat rutin. Selain itu, efisiensi kerja meningkat signifikan, dengan nilai efisiensi tertinggi mencapai 99,86% pada unit yang menjalani PS 1000. Persepsi operator juga menunjukkan peningkatan kenyamanan, keandalan, dan keselamatan kerja pasca-servis. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan suku cadang dan penjadwalan servis, hal ini dapat diminimalkan melalui penerapan sistem pemeliharaan berbasis teknologi seperti CMMS. Dengan demikian, periodic service terbukti menjadi

strategi perawatan yang tidak hanya menekan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan kinerja alat secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem periodic service terintegrasi dalam SOP perusahaan guna menunjang produktivitas dan keberlanjutan operasional.

Kata Kunci: **Periodic Service, Produktivitas, Downtime, Efisiensi, Hino 500.**

THE ROLE OF PERIODIC MAINTENANCE IN ENHANCING WORK PRODUCTIVITY OF HINO 500 UNITS AT PT. PP PRESISI, Tbk.

Name : ACH SHOFAIRI
NRP : 33212201034
Supervisor 1 : Misbakhul Fatah, S.T., M.T.
Supervisor 2 : Amin Jakfar, S.T., M.T.

ABSTRACT

This research aims to examine the importance of periodic service in improving the work productivity of Hino 500 units at PT. PP Presisi Tbk. As a construction company heavily reliant on heavy equipment, regular maintenance is essential to ensure optimal performance. The study employs a descriptive quantitative approach through observation, interviews, documentation, and analysis of downtime and equipment efficiency. The results indicate that units undergoing consistent periodic service experienced a 30-40% reduction in downtime compared to those with irregular maintenance. Moreover, operational efficiency improved significantly, with the highest efficiency reaching 99.86% for units receiving PS 1000. Operator perceptions also reflected increased comfort, reliability, and safety post-service. Although some challenges exist, such as delays in spare parts and maintenance scheduling, these can be minimized with technology-based maintenance systems like CMMS. Therefore, periodic service proves to be a maintenance strategy that not only reduces operational costs but also enhances overall equipment performance. The study

recommends integrating periodic service into the company's SOP to support productivity and operational sustainability.

***Keywords**: **Periodic Service, Productivity, Downtime, Efficiency, Hino 500**.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi Teknik Mesin Alat Berat jurusan Rekayasa Mesin dan Industri di Politeknik Negeri Madura.

Dalam tugas akhir ini, penulis mempunyai ide gagasan untuk memanfaatkan bahan bakar alternatif, sehingga penulis menyusun laporan TA berjudul **"Pentingnya Periodic Service Dalam Menunjang Produktivitas Kerja Pada Unit Hino 500 Di PT. PP Presisi, Tbk."**

Laporan TA ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari orang-orang yang berada di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Laily Ulfiyah, S.T., MT., Direktur Politeknik Negeri Madura.
2. M. Musta'in, S.T., MT., Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Bapak Mohammad Anas Fikri, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Rekayasa Mesin Dan Indutri, Prodi D3 Teknik Mesin Alat Berat Politeknik Negeri Madura.
4. Ibu Ike Dayi Febriana, S.Si., M.T., Sekretaris Jurusan Rekayasa Mesin Dan Indutri Politeknik Negeri Madura.

5. Ibu Faizatur Rohmah, S.Si., M.Si. selaku Koordinator Tugas Akhir Politeknik Negeri Madura, Program Studi D3 Teknik Mesin Alat Berat
6. Bapak Misbakhul Fatah, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak Amin Jakfar, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik dan saran kepada penulis
8. Bapak, Ibu dan keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hingga dapat juga menyelesaikan kuliah.
9. Keluarga besar Teknik Mesin Alat Berat
10. Seorang wanita yang menemani penulis Menyusun laporan ini mulai dari awal hingga akhir.

Para dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Madura yang telah melayani mahasiswa selama penulis menempuh pendidikan di sini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk tugas akhir ini.

Sampang, Juni 2025

Tanda Tangan
ACH SHOFAIRI
NRP. 33212201034

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR PENGESAHAN i
ABSTRAK v
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Tujuan 6
1.5 Manfaat 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Definisi Periodic Service 8
2.2 Komponen Periodic Service pada Unit Hino 500 9
2.3 Tujuan dan Manfaat Periodic Service 10
2.3.1 Hubungan Periodic Service dengan Produktivitas Kerja 10
2.4 Implementasi Periodic Service di Industri Konstruksi 11
2.5 Studi Terkait 11
2.5.1 Tantangan dalam Pelaksanaan Periodic Service ... 12
2.5.2 Strategi Peningkatan Efektivitas Periodic Service 12

2.6 Rumus Downtime dan Efisiensi Perawatan 13
2.7 Data periodic service hino 500 13
2.7.1 Grafik data service 16
2.8 Data downtime unit hino 500 1
2.8.1 Grafik downtime unit 3
2.9 Pekerjaan Periodic Service 3
BAB III METODOLOGI 8
3.1 Pendekatan penelitian 8
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 8
3.3 Populasi dan Sampel 9
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data 10
3.4 Teknik Analisis Data 10
3.5 Validitas dan Reliabilitas Data 11
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN 12
4.1 Analisis Hasil Periodic Service terhadap Produktivitas Unit 12
4.2 Hubungan Antara Periodic Service dan Downtime . 12
4.3 Efisiensi Biaya Operasional 14
4.4 Persepsi Operator terhadap Kinerja Unit setelah Periodic Service 16
4.5 Evaluasi Efektivitas Periodic Service terhadap Downtime Unit 17
4.6 Keterbatasan Penelitian 17
4.7 Implikasi praktis 18
4.8 Perhitungan Downtime dan Efisiensi 19
4.8.1 Tabel Total Downtime Unit 19
4.8.2 Perbandingan hasil periodic service 23
BAB V 24
KESIMPULAN DAN SARAN 24
5.1 Kesimpulan 24
5.2 Saran 25

DAFTAR PUSTAKA 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Grafik data service 16
Gambar 2. 2 Grafik downtime unit..... 3

Gambar 4. 1 Grafik Efisiensi 23

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data periodic service 15
Tabel 2. 2 Data downtime unit..... 3
Tabel 2. 3 Pekerjaan periodic service 7

Tabel 4. 1 Total downtime unit 20

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT PP Presisi Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi dan jasa penunjang konstruksi terintegrasi yang memiliki lini usaha alat berat sebagai salah satu pendukung utama dalam operasional proyek. Dalam menunjang produktivitas kerja, perusahaan menggunakan berbagai jenis unit alat berat, salah satunya adalah truk Hino 500 yang berfungsi sebagai armada utama dalam kegiatan angkut material di berbagai proyek konstruksi. Penggunaan truk Hino 500 ini sangat vital dalam memastikan kelancaran proses konstruksi, karena material-material yang diangkut seringkali memiliki volume dan berat yang besar, sehingga memerlukan kendaraan yang handal dan efisien. Dalam operasionalnya, PT PP Presisi Tbk mengutamakan kualitas dan keselamatan kerja dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap unit alat berat, termasuk truk Hino 500. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kerusakan dan memastikan bahwa semua proyek dapat diselesaikan tepat waktu dan dengan kualitas yang optimal. Selain itu, perusahaan juga terus berinovasi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja dengan memanfaatkan teknologi terbaru dalam manajemen armada dan operasional proyek. Pengalaman yang luas dan reputasi yang baik di industri konstruksi, PT PP Presisi Tbk terus berkomitmen untuk memberikan hasil yang terbaik bagi klien dan stakeholder. Penggunaan truk Hino 500 sebagai bagian dari armada alat berat perusahaan merupakan salah satu contoh nyata dari komitmen tersebut, di mana perusahaan berusaha untuk selalu menyediakan solusi yang efektif dan efisien dalam

setiap proyek yang dijalankan. Melalui upaya-upaya ini, PT PP Presisi Tbk berharap dapat terus menjadi salah satu pemimpin di industri konstruksi dan jasa penunjang konstruksi di Indonesia.

Penggunaan alat berat secara intensif di lingkungan proyek seringkali menghadapi tantangan berupa penurunan performa unit, peningkatan frekuensi kerusakan, dan waktu henti operasi (downtime) akibat kerusakan mendadak. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya perhatian terhadap perawatan berkala (periodic service). Perawatan berkala adalah bentuk tindakan preventif yang dilakukan secara sistematis dan terjadwal untuk mempertahankan kondisi optimal dari suatu unit kerja (Mobley, 2002). Tujuannya adalah mencegah kerusakan besar, memperpanjang umur alat, serta meningkatkan efisiensi kerja secara keseluruhan. Dengan melakukan perawatan berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi kerusakan yang lebih serius, sehingga mengurangi risiko downtime yang tidak terencana dan biaya perbaikan yang mahal. Selain itu, perawatan berkala juga membantu dalam mengoptimalkan kinerja alat berat, memastikan keselamatan kerja, dan memperpanjang umur pakai alat. Oleh karena itu, implementasi perawatan berkala yang efektif dan terjadwal sangat penting dalam menjaga operasional proyek berjalan lancar dan efisien. Dalam konteks ini, PT PP Presisi Tbk dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program perawatan berkala yang komprehensif dan terintegrasi dengan sistem manajemen pemeliharaan yang ada. Program ini dapat mencakup penjadwalan perawatan rutin, pemantauan kondisi alat, dan analisis data untuk mengidentifikasi pola kerusakan

dan kebutuhan perawatan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya perawatan, dan memastikan keselamatan kerja yang lebih baik.

Selain itu, periodic service yang dilakukan secara sistematis mampu membantu tim teknis untuk mendeteksi dini komponen yang mulai aus atau rusak. Hal ini akan menurunkan biaya perbaikan besar dan menjaga kinerja operasional secara berkelanjutan. Di tengah tuntutan proyek yang tinggi dan tenggat waktu yang ketat, gangguan teknis sekecil apapun dapat menyebabkan kerugian waktu dan biaya yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pentingnya PS sebagai strategi dalam menjaga ketersediaan dan efisiensi alat berat. Keandalan unit sangat penting agar proses produksi tidak terganggu. Setiap keterlambatan distribusi material atau hambatan mobilisasi alat berat berdampak langsung pada kemajuan proyek. Dalam praktiknya, keberhasilan manajemen armada juga sangat tergantung pada integrasi antara jadwal proyek dan jadwal perawatan alat. Perusahaan besar umumnya telah menerapkan sistem Computerized Maintenance Management System (CMMS) untuk menjadwalkan dan mengelola periodic service dengan lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, perusahaan seperti PT PP Presisi Tbk dapat memperoleh manfaat besar dari penerapan perawatan berkala yang sistematis dan terstruktur. Selain mengurangi biaya perawatan dan perbaikan, perawatan berkala juga dapat meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan akibat kegagalan alat. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Pandangan di lapangan bahwa periodic service merupakan pengeluaran yang membebani, terutama jika unit belum menunjukkan gejala kerusakan, seringkali kali mengabaikan dampak jangka panjang dari pengabaian perawatan ini. Padahal, jika ditinjau dari sudut pandang biaya siklus hidup alat (life cycle cost), investasi dalam perawatan berkala jauh lebih hemat dibandingkan dengan biaya perbaikan besar (Arora, 2009). Biaya perbaikan besar tidak hanya mencakup biaya suku cadang dan tenaga kerja, tetapi juga biaya downtime yang signifikan, yang dapat menyebabkan keterlambatan proyek dan kerugian finansial lainnya. Dalam konteks ini, perawatan berkala bukan sekadar biaya tambahan, tetapi investasi yang strategis untuk memastikan keandalan dan efisiensi operasional alat berat. Dengan melakukan perawatan berkala yang tepat waktu, perusahaan dapat menghindari biaya perbaikan yang tidak terencana dan memperpanjang umur pakai alat, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan seperti PT PP Presisi Tbk untuk mengintegrasikan perawatan berkala ke dalam strategi pemeliharaan mereka. Dengan memahami nilai jangka panjang dari perawatan berkala, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam mengelola aset mereka, serta meningkatkan efisiensi dan keselamatan operasional secara keseluruhan.

PT PP Presisi menghadapi tantangan serupa, di mana beberapa unit Hino 500 mengalami gangguan operasional akibat kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan periodic service. Kondisi ini berdampak pada turunnya produktivitas, tertundanya penyelesaian proyek, serta meningkatnya biaya operasional akibat perbaikan mendesak. Oleh karena itu, perlu

adanya kajian mendalam mengenai peran periodic service dalam menunjang produktivitas kerja unit Hino 500 di lingkungan perusahaan. Kajian ini dapat membantu mengidentifikasi akar penyebab masalah, menentukan strategi perawatan yang efektif, dan mengoptimalkan jadwal perawatan untuk memastikan keandalan dan efisiensi operasional unit Hino 500. Dengan melakukan kajian ini, PT PP Presisi dapat mengembangkan rencana perawatan yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja unit Hino 500 dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Selain itu, kajian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi perbaikan dan inovasi dalam proses perawatan, sehingga dapat meningkatkan keseluruhan kinerja operasional perusahaan. Dalam jangka panjang, implementasi periodic service yang efektif dapat membantu PT PP Presisi meningkatkan reputasi dan kepercayaan pelanggan, serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks dan besar. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran periodic service sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kinerja operasional perusahaan dan mencapai tujuan bisnis yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang didapat, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Sejauh mana Periodic Service mempengaruhi produktivitas kerja unit Hino 500?
- Bagaimana perbandingan produktivitas antara unit dengan tingkat periodic service tinggi dan rendah?

- Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan periodic service di lapangan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, maka ditentukanlah batasan masalah sebagai berikkut:

1. Objek penelitian dibatasi hanya pada unit kendaraan Hino 500 Series yang digunakan oleh PT. PP Presisi dalam kegiatan proyek konstruksi dan pertambangan.
2. Fokus pembahasan diarahkan pada pelaksanaan periodic service (perawatan berkala) yang dilakukan secara rutin berdasarkan interval waktu atau jarak tempuh tertentu, sesuai dengan rekomendasi pabrikan atau standar operasional perusahaan.
3. Produktivitas kerja yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dari beberapa indikator, seperti tingkat kesiapan alat (availability), frekuensi downtime, jumlah trip/hari, dan keandalan operasional unit di lapangan.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat, maka ditemukan tujuan dari penulisan sebagai berikut:

- Menganalisis hubungan antara Periodic Service dan produktivitas kerja unit.
- Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan periodic service pada unit alat berat.
- Memberikan rekomendasi untuk peningkatan manajemen periodic service.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang didapatkan, maka manfaat dari penulisan dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (PT PP Presisi):
   Memberikan masukan berbasis data untuk perbaikan sistem pemeliharaan alat berat agar lebih efisien dan produktif.
2. Bagi Teknisi dan Tim Operasional:
   Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan berkala dan mendorong pelaksanaan yang lebih disiplin.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti:
   Menambah referensi ilmiah dalam bidang manajemen alat berat, khususnya tentang perawatan dan produktivitas kerja.
4. Bagi Praktisi Industri:
   Menjadi studi kasus nyata yang relevan dan aplikatif dalam pengelolaan armada alat berat di sektor konstruksi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Periodic Service

Periodic service adalah serangkaian kegiatan pemeliharaan kendaraan yang dilakukan secara berkala sesuai dengan interval waktu atau jarak tempuh yang telah ditentukan oleh pabrikan. Menurut Gulati & Smith (2009) dalam buku Maintenance and Reliability Best Practices, periodic service bertujuan untuk menjaga performa mesin, mencegah kerusakan lebih lanjut, dan mengoptimalkan umur kendaraan. Dengan melakukan periodic service secara teratur, pemilik kendaraan dapat memastikan bahwa kendaraan mereka tetap dalam kondisi optimal, mengurangi risiko kerusakan mendadak, dan memperpanjang umur pakai kendaraan. Periodic service meliputi berbagai kegiatan, seperti penggantian oli mesin, filter udara, dan filter bahan bakar, serta pemeriksaan sistem rem, sistem pendingin, dan komponen lainnya. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini secara berkala, pemilik kendaraan dapat mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi kerusakan yang lebih serius, sehingga dapat mengurangi biaya perawatan dan perbaikan yang tidak perlu. Selain itu, periodic service juga dapat membantu meningkatkan keselamatan berkendara dengan memastikan bahwa semua komponen kendaraan berfungsi dengan baik. Dengan demikian, periodic service tidak hanya berdampak pada kinerja kendaraan, tetapi juga pada keselamatan pengemudi dan penumpang. Dalam konteks operasional perusahaan seperti PT PP Presisi, periodic service sangat penting untuk memastikan bahwa armada kendaraan mereka tetap dalam kondisi optimal dan dapat beroperasi

dengan efisien. Dengan melakukan periodic service secara teratur, perusahaan dapat mengurangi biaya perawatan dan perbaikan, meningkatkan produktivitas, dan memastikan keselamatan kerja.

2.2 Komponen Periodic Service pada Unit Hino 500

Periodic service pada unit Hino 500 umumnya meliputi hal-hal berikut: Penggantian oli mesin dan filter oli untuk memastikan kinerja mesin yang optimal dan mengurangi keausan komponen mesin. Pengecekan sistem pendingin (radiator, coolant) untuk mencegah overheating dan kerusakan mesin. Pemeriksaan sistem rem untuk memastikan keselamatan operasional dan mencegah kecelakaan. Penggantian filter udara dan filter bahan bakar untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar dan kinerja mesin. Pemeriksaan sistem transmisi dan suspensi untuk memastikan kinerja kendaraan yang stabil dan nyaman. Pemeriksaan kelistrikan dan lampu-lampu untuk memastikan keselamatan operasional dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Pemeriksaan tekanan ban dan kondisi tapak ban untuk memastikan keselamatan operasional dan mengurangi risiko kecelakaan.

Menurut manual servis Hino (Hino Motors, Ltd., 2022), interval pemeliharaan biasanya dilakukan setiap 10.000 km atau 500 jam operasi, tergantung mana yang tercapai lebih dahulu. Dengan melakukan periodic service secara teratur, pemilik unit Hino 500 dapat memastikan bahwa kendaraan mereka tetap dalam kondisi optimal, mengurangi risiko kerusakan mendadak, dan memperpanjang umur pakai kendaraan. Dalam konteks operasional PT PP Presisi, periodic service yang teratur dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional,

mengurangi biaya perawatan dan perbaikan, dan memastikan keselamatan kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mematuhi jadwal pemeliharaan yang direkomendasikan oleh pabrikan dan melakukan pencatatan yang akurat tentang riwayat pemeliharaan unit Hino 500.

2.3 Tujuan dan Manfaat Periodic Service

Beberapa manfaat dari periodic service antara lain:

1. Menjaga Kinerja Mesin: Mesin yang terawat akan menghasilkan tenaga optimal dan efisiensi bahan bakar yang lebih baik (Heizer & Render, 2016).
2. Mengurangi Risiko Breakdown: Dengan deteksi dini terhadap keausan atau kerusakan, maka kerusakan besar dapat dicegah (Mobley, 2002).
3. Efisiensi Biaya: Biaya pemeliharaan preventif lebih rendah dibandingkan biaya perbaikan akibat kerusakan mendadak.
4. Kepatuhan terhadap Standar Keselamatan: Perawatan yang baik menjamin kendaraan aman dioperasikan sesuai regulasi.

2.3.1 Hubungan Periodic Service dengan Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja dalam konteks kendaraan operasional dapat diartikan sebagai tingkat keandalan dan kesiapan unit dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Menurut Campbell & Jardine (2001), keandalan alat sangat dipengar uhi oleh perawatan yang konsisten dan tepat waktu.

Kendaraan yang mengalami downtime akibat kerusakan akan berdampak pada keterlambatan proyek, peningkatan biaya operasional, dan beban kerja tambahan pada unit lainnya. Oleh karena itu, periodic service merupakan bagian dari strategi manajemen aset yang dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

2.4 Implementasi Periodic Service di Industri Konstruksi

Di perusahaan jasa konstruksi dan pertambangan seperti PT. PP Presisi, implementasi periodic service menjadi tantangan tersendiri karena melibatkan koordinasi antara divisi operasional, logistik, dan mekanik. Beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas periodic service di industri ini antara lain:

1. Ketersediaan Suku Cadang
2. Jadwal Operasi yang Padat
3. Kualitas Sumber Daya Mekanik
4. Sistem Monitoring dan Pelaporan (Digitalisasi)
   Menurut Schroeder (2020) dalam Operations Management, perusahaan yang memiliki sistem perawatan berbasis teknologi (misalnya Computerized Maintenance Management System/CMMS) mampu meningkatkan efisiensi perawatan hingga 30%.

2.5 Studi Terkait

Beberapa penelitian yang mendukung pentingnya period ic service:

1. Simatupang et al. (2018) meneliti hubungan antara preventive maintenance deng an produktivitas alat

berat pada proyek pertambangan dan menyimpulkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan.

2. Kurniawan (2020) dalam studi kasus pada armada logistik menyebutkan bahwa downtime kendaraan berkurang hingga 25% setelah implementasi periodic service yang terjadwal.

2.5.1 Tantangan dalam Pelaksanaan Periodic Service

Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain:

1. Kurangnya kesadaran operator terhadap pentingnya perawatan
2. Penjadwalan servis yang berbenturan dengan kebutuhan operasional
3. Keterlambatan pengadaan spare part
4. Kurangnya sistem pencatatan riwayat servis

2.5.2 Strategi Peningkatan Efektivitas Periodic Service

Untuk mengoptimalkan periodic service, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menerapkan sistem digital monitoring jadwal servis
2. Menyediakan pelatihan berkala bagi operator dan teknisi
3. Menyediakan suku cadang fast-moving di lokasi proyek
4. Menjalin kerja sama dengan authorized dealer Hino untuk perawatan on-site

2.6 Rumus Downtime dan Efisiensi Perawatan

Downtime merupakan waktu ketika alat tidak dapat digunakan karena perawatan atau kerusakan. Sementara itu, efisiensi perawatan mengukur sejauh mana perawatan mampu menjaga unit tetap beroperasi optimal.

Rumus Downtime:

$$\text{Downtime } (\%) = \left(\frac{\text{Waktu Tidak Operasi (jam)}}{\text{Total Waktu Tersedia (jam)}} \right) \times 100$$

Rumus Efisiensi Perawatan:

$$\text{Efisiensi Perawatan } (\%) = \left(\frac{\text{Waktu Operasi Efektif (jam)}}{\text{Total Waktu Tersedia (jam)}} \right) \times 100$$

Atau:

$$\text{Efisiensi Perawatan} = 100\% - \text{Downtime } (\%)$$

Maka dari itu, kita dapat mengetahui nilai downtime dan nilai efisiensi biaya perawatan dengan menggunakan rumus tersebut.

2.7 Data periodic service hino 500

NO	NOMOR LAMBUNG	PREVENTIVE MAINTENANCE
01	DT 433	PS 2250
02	WT 07	PS 1250
03	DT 113	PS 3500
04	WT 12	PS 4000
05	TS 07	PS 2000
06	DT 345	PS 3500

07	DT 145	PS 2500
08	DT 121	PS 2500
09	DT 69	PS 3000
10	DT 438	PS 2250
11	DT 437	PS 2000
12	DT 432	PS 2500
13	DT 43	PS 3000
14	WT 06	PS 2000
15	DT 47	PS 3000
16	DT 121	PS 3000
17	DT 422	PS 2750
18	DT 421	PS 3500
19	WT 09	PS 1750
20	WT 08	PS 1500
21	DT 03	PS 500
22	DT 139	PS 3000
23	TSS 08	PS 3000
24	DT 257	PS 3500
25	DT 49	PS 2500
26	DT 341	PS 3000
27	DT 11	PS 4000
28	WT 14	PS 4000
29	TSS 09	PS 4000
30	DT 424	PS 2750
31	DT 270	PS 2500
32	DT 118	PS 3500
33	DT 429	PS 3250
34	FT 12	PS 3750
35	DT 439	PS 2250

36	DT 426	PS 2500
37	TS 12	PS 3000
38	DT 140	PS 3500
39	DT 216	PS 3000
40	FT 11	PS 250
41	DT 283	PS 2500
42	WT 05	PS 2750
43	FT 02	PS 500
44	DT 04	PS 2500
45	WT 02	PS 1500
46	DT 01	PS 1000
47	DT 135	PS 1500
48	DT 101	PS 1500
49	DT 274	PS 2500
50	DT 250	PS 1500
51	DT 128	PS 3500
52	DT 134	PS 2000
53	DT 326	PS 3000
54	DT 146	PS 4000
55	WT 15	PS 3750
56	DT 436	PS 2250
57	WT 06	PS 2250
58	DT 335	PS 2000
59	WT 03	PS 3000
60	DT 431	PS 2000

Tabel 2. 1 Data *periodic service*

2.7.1 Grafik data service

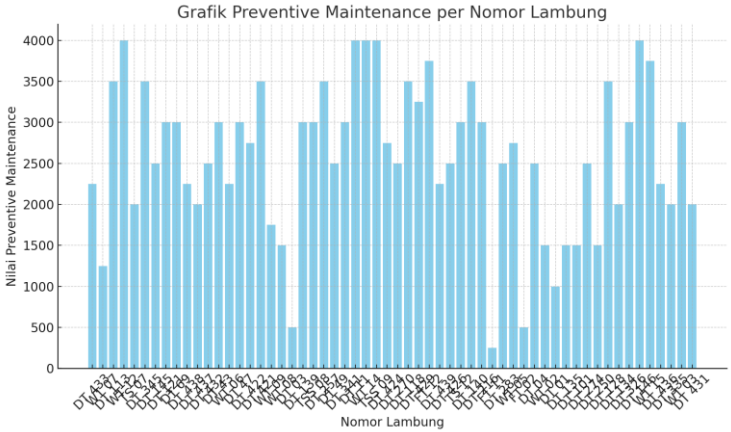

Gambar 2. 1 Grafik data service

2.8 Data downtime unit hino 500

No	Nomor Lambung	PS (Preventive Service)	Downtime (jam)
1	DT 433	2250	1.5
2	WT 07	1250	1.5
3	DT 113	3500	2
4	WT 12	4000	3.5
5	TS 07	2000	3.5
6	DT 345	3500	2
7	DT 145	2500	2
8	DT 121	2500	2
9	DT 69	3000	3
10	DT 438	2250	1.5
11	DT 437	2000	3.5
12	DT 432	2500	2
13	DT 43	3000	3
14	WT 06	2000	3.5
15	DT 47	3000	3
16	DT 121	3000	3
17	DT 422	2750	1.5
18	DT 421	3500	2
19	WT 09	1750	1.5
20	WT 08	1500	2
21	DT 03	500	2
22	DT 139	3000	3
23	TSS 08	3000	3
24	DT 257	3500	2
25	DT 49	2500	2
26	DT 341	3000	3

27	DT 11	4000	3.5
28	WT 14	4000	3.5
29	TSS 09	4000	3.5
30	DT 424	2750	1.5
31	DT 270	2500	2
32	DT 118	3500	2
33	DT 429	3250	1.5
34	FT 12	3750	1.5
35	DT 439	2250	1.5
36	DT 426	2500	2
37	TS 12	3000	3
38	DT 140	3500	2
39	DT 216	3000	3
40	FT 11	250	1.5
41	DT 283	2500	2
42	WT 05	2750	1.5
43	FT 02	500	2
44	DT 04	2500	2
45	WT 02	1500	2
46	DT 01	1000	3
47	DT 135	1500	2
48	DT 101	1500	2
49	DT 274	2500	2
50	DT 250	1500	2
51	DT 128	3500	2
52	DT 134	2000	3.5
53	DT 326	3000	3
54	DT 146	4000	3.5
55	WT 15	3750	1.5

56	DT 436	2250	1.5
57	WT 06	2250	1.5
58	DT 335	2000	3.5
59	WT 03	3000	3
60	DT 431	2000	3.5

Tabel 2. 2 Data downtime unit

2.8.1 Grafik downtime unit

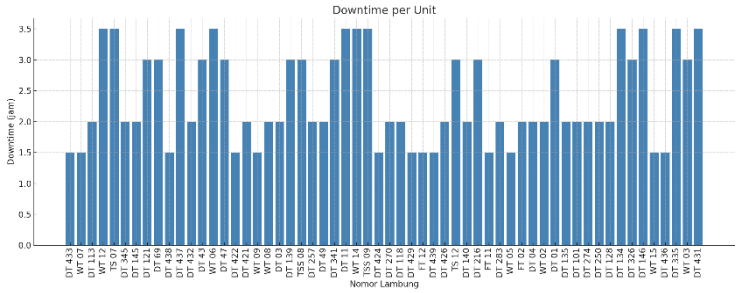

Gambar 2. 2 Grafik downtime unit

2.9 Pekerjaan Periodic Service

No	Peridic Service	Pekerjaan yang dilakukan
1	PS 250	• Replace Fuel Filter • Replace element fuel filter (Pre) • Check oil engine • Bersihkan air cleaner • Bersihkan filter ac

		• Pengecekan komponen komponen lainnya.
2	PS 500	• Replace oil engine • Engine oil filter • Fuel filter
3	PS 750	• Replace Fuel Filter • Replace element fuel filter (Pre) • Check oil engine • Bersihkan air cleaner • Bersihkan filter ac • Pengecekan komponen komponen lainnya
4	PS 1000	• Replace engine oil filter • Fuel filter • Element fuel filter 1 • Element fuel filter 2 • Filter oil transmission • Filter oil differential • Air cleaner inner element • Air cleaner outter element • Engine oil

		• Transmission oil • Differential oil • Coolant • Sampling oil engine • Cutting engine oil filter • Cutting filter oil transmission • Cutting filter oil differential
5	PS 2000	• Replace engine oil filter • Fuel filter • Element fuel filter 1 • Element fuel filter 2 • Filter oil transmission • Filter oil differential • Air cleaner inner element • Air cleaner outter element • Engine oil • Transmission oil • Differential oil • Coolant • Sampling oil engine • Cutting engine oil filter

		• Cutting filter oil transmission • Cutting filter oil differential • Adjust valve
6	PS 3000	• Replace engine oil filter • Fuel filter • Element fuel filter 1 • Element fuel filter 2 • Filter oil transmission • Filter oil differential • Air cleaner inner element • Air cleaner outter element • Engine oil • Transmission oil • Differential oil • Coolant • Sampling oil engine • Cutting engine oil filter • Cutting filter oil transmission • Cutting filter oil differential
7	PS 4000	• Replace engine oil filter

		• Fuel filter • Element fuel filter 1 • Element fuel filter 2 • Filter oil transmission • Filter oil differential • Air cleaner inner element • Air cleaner outter element • Engine oil • Transmission oil • Differential oil • Coolant • Sampling oil engine • Cutting engine oil filter • Cutting filter oil transmission • Cutting filter oil differential • Adjust valve

Tabel 2. 3 Pekerjaan periodic service

BAB III
METODOLOGI

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi secara sistematis mengenai pelaksanaan periodic service pada unit Hino 500 serta pengaruhnya terhadap produktivitas kerja di PT. PP Presisi. Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara frekuensi dan kualitas periodic service terhadap tingkat kesiapan operasional unit. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini juga akan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data primer tentang pelaksanaan periodic service dan produktivitas kerja unit Hino 500 di PT. PP Presisi. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan periodic service pada unit Hino 500 di PT. PP Presisi dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas kerja di perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. PP Presisi, khususnya pada divisi alat berat yang menggunakan unit Hino 500. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama bulan Juni sampai Juli tahun 2025, disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan data di lapangan. Selama periode ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data, observasi lapangan, dan wawancara dengan staf dan operator yang terkait dengan penggunaan dan pemeliharaan unit Hino 500. Penelitian ini juga akan melibatkan analisis data yang diperoleh dari sumber-sumber internal perusahaan, seperti catatan pemeliharaan, laporan kerusakan, dan data produktivitas kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan periodic service pada unit Hino 500 di PT. PP Presisi dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas kerja.

3.3 Populasi dan Sampel

1. **Populasi** dalam penelitian ini adalah seluruh unit Hino 500 yang digunakan di lingkungan PT. PP Presisi
2. **Sampel** diambil secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti usia kendaraan, frekuensi perawatan, serta tingkat jam operasional. Direncanakan sebanyak **50 – 60 Unit** akan dijadikan sampel utama untuk mendapatkan data yang representatif.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi Lapangan: Melakukan pengamatan langsung terhadap unit Hino 500 yang sedang dan telah dilakukan periodic service.
2. Wawancara Terstruktur: Dilakukan dengan teknisi, supervisor alat berat, dan operator untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan periodic service dan dampaknya terhadap produktivitas kerja.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa jadwal periodic service, laporan perbaikan, serta data produktivitas kerja unit.
4. Kuesioner: Dibagikan kepada operator dan teknisi untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas periodic service.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk mempermudah analisis.
3. Analisis Statistik Sederhana: Menggunakan persentase, rata-rata, dan korelasi untuk melihat hubungan antara frekuensi periodic service dengan downtime unit serta produktivitas kerja.

4. Interpretasi Hasil: Menafsirkan hasil analisis untuk mengetahui sejauh mana periodic service berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk menjamin validitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reliabilitas data dijaga melalui konsistensi prosedur pengumpulan data serta pengecekan silang terhadap laporan perawatan dan produktivitas. Dengan menggunakan metode triangulasi, penelitian ini dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya, serta mengurangi bias yang mungkin terjadi. Triangulasi data juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan periodic service pada unit Hino 500 di PT. PP Presisi dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan hubungan yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan satu metode pengumpulan data. Selain itu, konsistensi prosedur pengumpulan data dan pengecekan silang terhadap laporan perawatan dan produktivitas juga membantu memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang tepat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas kerja di PT. PP Presisi.

BAB IV
ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Periodic Service terhadap Produktivitas Unit

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan pihak mekanik serta operator unit Hino 500 di PT. PP Presisi, diketahui bahwa pelaksanaan periodic service berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja unit. Unit yang mendapat perawatan berkala cenderung mengalami lebih sedikit gangguan operasional, memiliki usia pakai lebih panjang, serta menunjukkan efisiensi bahan bakar yang lebih stabil. Periodic service yang dilakukan meliputi pemeriksaan oli mesin, filter udara, sistem pengereman, transmisi, serta sistem hidrolik. Komponen-komponen tersebut sangat vital untuk mendukung kelancaran kerja alat berat. Dengan perawatan yang tepat waktu, potensi kerusakan dapat diminimalisir sejak dini, sehingga kinerja alat berat tetap optimal dan umur pakainya dapat diperpanjang. Selain itu, perawatan rutin juga dapat meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi biaya perbaikan yang tidak terduga. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perawatan secara teratur dan sesuai dengan rekomendasi pabrikan.

4.2 Hubungan Antara Periodic Service dan Downtime

Hasil analisis menunjukkan bahwa unit yang secara konsisten menjalani periodic service memiliki downtime yang lebih rendah dibanding unit yang perawatannya tidak terjadwal. Downtime yang tinggi akan mengganggu jadwal operasional proyek, mengakibatkan keterlambatan pekerjaan, serta menurunkan produktivitas keseluruhan. Oleh karena itu, sangat

penting untuk melakukan perawatan secara teratur dan terjadwal untuk memastikan kinerja alat berat tetap optimal. Dengan melakukan periodic service, kita dapat mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi kerusakan yang lebih serius, sehingga dapat mengurangi biaya perbaikan dan menghindari kerugian akibat downtime yang tidak terduga. Selain itu, perawatan rutin juga dapat meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan yang dapat disebabkan oleh kerusakan alat berat. Dalam jangka panjang, melakukan periodic service secara konsisten dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya perawatan, dan memperpanjang umur pakai alat berat. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk membuat jadwal perawatan yang teratur dan memastikan bahwa semua unit alat berat menjalani perawatan sesuai dengan rekomendasi pabrikan. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa proyek operasional berjalan lancar dan produktivitas tetap terjaga.

Contoh nyata di lapangan, saat unit mengalami kerusakan akibat keterlambatan penggantian oli, mengakibatkan mesin overheat dan harus dilakukan perbaikan besar. Hal ini tidak hanya meningkatkan biaya, tetapi juga mengganggu alur pekerjaan proyek. Biaya perbaikan yang tidak terduga dapat membengkak dan mempengaruhi anggaran proyek, sementara keterlambatan pekerjaan dapat mengakibatkan kerugian finansial dan reputasi bagi perusahaan. Kerusakan mesin yang parah juga dapat mempengaruhi keselamatan kerja, karena mesin yang rusak dapat menyebabkan kecelakaan yang berbahaya bagi operator dan pekerja lain di sekitarnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perawatan rutin dan

penggantian oli secara tepat waktu untuk mencegah kerusakan mesin dan memastikan keselamatan kerja. Dalam kasus ini, jika perawatan rutin telah dilakukan secara teratur, maka kerusakan mesin dapat dicegah dan biaya perbaikan dapat diminimalkan. Selain itu, jadwal proyek dapat tetap berjalan lancar dan produktivitas dapat tetap terjaga. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk membuat jadwal perawatan yang teratur dan memastikan bahwa semua unit alat berat menjalani perawatan sesuai dengan rekomendasi pabrikan. Dengan melakukan perawatan yang tepat waktu, perusahaan dapat menghemat biaya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keselamatan kerja. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan klien dengan menyelesaikan proyek tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, perawatan rutin dan penggantian oli secara tepat waktu sangat penting untuk kesuksesan proyek dan keberlangsungan bisnis perusahaan.

4.3 Efisiensi Biaya Operasional

Periodic service membutuhkan biaya rutin, dalam jangka panjang pengeluaran tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya perbaikan besar akibat kerusakan mendadak. Strategi ini terbukti mampu menghemat pengeluaran perusahaan dalam jangka panjang serta meningkatkan return on investment dari setiap unit Hino 500. Dengan melakukan perawatan rutin, perusahaan dapat menghindari biaya perbaikan yang tidak terduga dan mengurangi risiko kerusakan yang parah. Selain itu, periodic service juga dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan. Dengan memastikan bahwa semua unit alat berat

dalam kondisi yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi waktu downtime. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan keuntungan. Dalam jangka panjang, strategi perawatan rutin dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan aset dan mengurangi biaya operasional. Dengan melakukan perawatan yang tepat waktu, perusahaan dapat memperpanjang umur pakai alat berat dan meningkatkan nilai aset. Selain itu, perusahaan juga dapat mengurangi biaya operasional dengan mengurangi konsumsi bahan bakar dan mengurangi biaya perbaikan. Dengan demikian, periodic service merupakan strategi yang efektif untuk menghemat pengeluaran perusahaan dan meningkatkan return on investment. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan pendapatan dengan melakukan perawatan rutin. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi perusahaan untuk membuat jadwal perawatan yang teratur dan memastikan bahwa semua unit alat berat menjalani perawatan sesuai dengan rekomendasi pabrikan. Dalam implementasinya, perusahaan dapat melakukan beberapa langkah untuk memastikan keberhasilan strategi perawatan rutin. Pertama, perusahaan dapat membuat jadwal perawatan yang teratur dan memastikan bahwa semua unit alat berat menjalani perawatan sesuai dengan rekomendasi pabrikan. Kedua, perusahaan dapat memilih teknisi yang berpengalaman dan terlatih untuk melakukan perawatan. Ketiga, perusahaan dapat memantau kinerja alat berat dan melakukan analisis data untuk mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi kerusakan yang parah. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat

memastikan bahwa strategi perawatan rutin berjalan efektif dan membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, periodic service merupakan investasi yang sangat berharga bagi perusahaan untuk meningkatkan kesuksesan dan keberlangsungan bisnis. Berdasarkan data internal perusahaan, unit yang menjalani service rutin menunjukkan pengurangan biaya perawatan tahunan hingga 25% dibanding unit yang bersifat reaktif terhadap kerusakan.

4.4 Persepsi Operator terhadap Kinerja Unit setelah Periodic Service

Sebagian besar operator yang diwawancarai menyatakan bahwa kondisi unit Hino 500 setelah menjalani periodic service terasa lebih optimal. Mereka merasakan adanya perbedaan yang signifikan terutama dalam aspek performa mesin, kenyamanan dalam pengoperasian, dan responsifnya sistem pengereman. Operator menyebut bahwa suara mesin menjadi lebih halus, getaran saat beroperasi menurun, serta akselerasi dan daya angkut terasa lebih stabil. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kepercayaan diri operator dalam mengoperasikan unit secara maksimal, terutama di medan proyek yang berat. Selain itu, para operator juga menyampaikan bahwa unit yang rutin diservis lebih jarang mengalami kerusakan mendadak seperti overheat, kebocoran oli, atau masalah sistem transmisi. Mereka merasa lebih aman dan produktif karena tidak perlu khawatir terjadi kerusakan di tengah pekerjaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa keluhan dari operator mengenai keterlambatan service yang terkadang menyebabkan jadwal kerja terganggu. Operator berharap adanya perbaikan dalam sistem penjadwalan service serta komunikasi yang lebih intens

antara tim maintenance dan operator. Secara keseluruhan, persepsi operator terhadap periodic service sangat positif. Mereka menilai bahwa perawatan berkala bukan hanya menjaga unit tetap prima, tetapi juga meningkatkan keselamatan kerja dan kenyamanan dalam operasional harian.

4.5 Evaluasi Efektivitas Periodic Service terhadap Downtime Unit

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas periodic service sangat nyata dalam menurunkan tingkat downtime unit. Data operasional menunjukkan bahwa unit yang mendapatkan periodic service sesuai jadwal mengalami penurunan jumlah jam tidak produktif hingga 30–40% dibandingkan unit yang tidak terjadwal dengan baik. Downtime akibat kerusakan mesin, gangguan sistem pendingin, dan masalah rem dapat diminimalisir karena kerusakan dapat terdeteksi lebih awal. Dengan demikian, program periodic service telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mencegah terjadinya kerusakan besar. Selain itu, operator merasa lebih percaya diri mengoperasikan unit yang telah diservice secara berkala, karena mengurangi risiko operasional yang bisa menyebabkan penghentian kerja mendadak. Hal ini berkontribusi besar terhadap kelancaran jadwal proyek secara keseluruhan.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

1. Ruang lingkup terbatas, yaitu hanya mencakup unit Hino 500 di lingkungan proyek PT. PP Presisi.

2. Sumber data sebagian besar berasal dari observasi dan wawancara internal, sehingga memungkinkan adanya bias subjektif.
3. Durasi pengamatan dilakukan dalam rentang waktu terbatas, sehingga belum menggambarkan efek jangka panjang dari periodic service secara menyeluruh.
4. Belum dilakukan perbandingan langsung dengan unit dari merek atau model lain yang menjalani treatment serupa atau berbeda. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi penelitian lanjutan agar hasilnya lebih komprehensif dan generalizable.

4.7 Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa implikasi praktis yang bisa diambil oleh perusahaan antara lain:

1. Kebijakan periodic service wajib perlu diterapkan sebagai bagian dari sistem manajemen operasional unit berat.
2. Integrasi teknologi seperti CMMS (Computerized Maintenance Management System) dapat meningkatkan pengawasan dan efektivitas jadwal service.
3. Peningkatan kualitas pelatihan teknisi dan operator akan memperkuat pemahaman akan pentingnya perawatan berkala.
4. Evaluasi rutin atas efektivitas periodic service perlu dilakukan untuk memastikan peningkatan berkelanjutan terhadap produktivitas unit.

4.8 Perhitungan Downtime dan Efisiensi

Downtime =
Waktu Mulai Kerusakan−Waktu Selesai Perbaikan

Atau dalam bentuk total jam:
Total Downtime (jam) =
∑(Jam Kerusakan Sampai Selesai)

Contoh Perhitungan:
Jika sebuah unit rusak pada pukul 08.00 dan selesai diperbaiki pada 14.00, maka:
Downtime =14.00 − 08.00 = 6 jam
Jika dalam satu bulan terdapat 5 kejadian seperti itu, maka:
Total Downtime = 5×6 = 30 jam

Rumus Tambahan Terkait Downtime:

1. Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100%

2. Rumus Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

Waktu Produksi Nyata = Waktu Tersedia – Downtime

4.8.1 Tabel Total Downtime Unit

NO	Periodic service	Downtime (Jam)	Total Downtime (Jam)
1	PS 250	1.5	12
2	PS 500	2	46

3	PS 750	1.5	9
4	PS 1000	3	3
5	PS 2000	3.5	21
6	PS 3000	3	33
7	PS 4000	3.5	17,5

Tabel 4. 1 Total downtime unit

Unit dengan Periodic Service 250

Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100% =

= ((720 – 12) / 720) x 100% = 0,98%

Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

= (708 / 720) x 100%

= 98,33%

Unit dengan Periodic Service 500

Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100% =

= ((720 – 46) / 720) x 100% = 0,93%

Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

= (674 / 720) x 100%

= 93,36%

Unit dengan Periodic Service 750

Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100% =

= ((720 – 9) / 720) x 100% = 0,98%

Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

= (711 / 720) x 100%

= 98,75%

Unit dengan Periodic Service 1000

Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100% =

= ((720 – 1) / 720) x 100% = 0,99%

Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

= (719 / 720) x 100%

= 99,86%

Unit dengan Periodic Service 2000

Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100% =

= ((720 – 21) / 720) x 100% = 0,97%

Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

= (699 / 720) x 100%

= 97,08%

Unit dengan Periodic Service 3000

Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100% =

= ((720 – 33) / 720) x 100% = 0,95%

Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

= (687 / 720) x 100%

= 95,41%

Unit dengan Periodic Service 4000

Availability (Ketersediaan Alat)

Availability = ((Waktu Tersedia - Downtime) / Waktu Tersedia) × 100% =

= ((720 – 12) / 720) x 100% = 0,97%

Efficiency (Efisiensi Produksi Alat)

Efficiency = (Waktu Produksi Nyata / Waktu Operasi Tersedia) × 100%

= (702,5 / 720) x 100%

= 97,56%

4.8.2 Perbandingan hasil periodic service

Maka dari hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat hasil perbandingan antara downtime dan efisiensi perawatan dari interval service yang telah dilaksanakan. Yang mana hasilnya sebagai berikut:

PS 250 = 98,33%

PS 500 = 93,36%

PS 750 = 98,75%

PS 1000 = 99,86%

PS 2000 = 97,08%

PS 3000 = 95,41%

PS 4000 = 97,56%

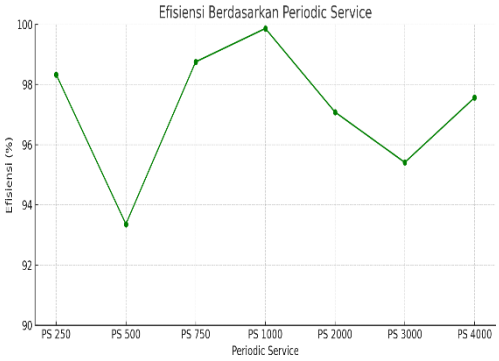

Gambar 4. 1 Grafik Efisiensi

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Periodic service memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja unit Hino 500 di PT. PP Presisi.
2. Perawatan berkala mampu mengurangi tingkat kerusakan, menurunkan downtime, dan menjaga performa unit tetap optimal.
3. Persepsi operator menunjukkan bahwa periodic service meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan keandalan unit saat digunakan di lapangan.
4. Kendala dalam pelaksanaan periodic service seperti keterlambatan spare part dan kekurangan teknisi masih terjadi, namun dapat diatasi dengan manajemen yang lebih baik.
5. Implementasi periodic service yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya perawatan, dan memperpanjang umur unit. Dengan demikian, periodic service merupakan strategi perawatan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja unit Hino 500 dan mendukung operasional perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

5.2 Saran

Agar periodic service semakin efektif dan memberikan hasil maksimal terhadap produktivitas kerja, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. PT. PP Presisi perlu menetapkan sistem periodic service sebagai bagian dari SOP operasional unit untuk memastikan konsistensi dan kedisiplinan dalam pelaksanaan perawatan.
2. Peningkatan koordinasi antara divisi operasional dan divisi maintenance untuk menyusun jadwal perawatan yang efisien dan tidak mengganggu aktivitas proyek, sehingga downtime dapat diminimalkan.
3. Penggunaan sistem digital untuk monitoring kondisi unit secara real-time, sehingga dapat dilakukan perawatan berdasarkan kondisi (condition-based maintenance) dan mengurangi risiko kerusakan yang tidak terduga.
4. Peningkatan kompetensi teknisi melalui pelatihan rutin dan sertifikasi teknis agar kualitas perawatan tetap terjaga dan teknisi dapat menangani masalah yang kompleks dengan lebih efektif.
5. Penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan efektivitas periodic service antara berbagai jenis unit atau merek kendaraan proyek lainnya, sehingga dapat ditemukan strategi perawatan yang paling optimal untuk setiap jenis unit. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan PT. PP Presisi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya perawatan, dan memperpanjang umur unit,

sehingga produktivitas kerja dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arora, R. (2009). *Maintenance Engineering and Management*. New Delhi: Khanna Publishers.

Campbell, J. D., & Jardine, A. K. S. (2001). *Maintenance Excellence: Optimizing Equipment Life-Cycle Decisions*. New York: Marcel Dekker.

Gulati, R., & Smith, R. (2009). *Maintenance and Reliability Best Practices* (2nd ed.). New York: Industrial Press Inc.

Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations Management* (11th ed.). Boston: Pearson Education.

Hino Motors, Ltd. (2022). *Hino 500 Series Maintenance Manual*. Tokyo: Hino Motors, Ltd.

Kurniawan, T. (2020). Pengaruh Periodic Service terhadap Produktivitas Armada Logistik. *Jurnal Teknik Transportasi dan Logistik*, 8(2), 115–123.

Mobley, R. K. (2002). *An Introduction to Predictive Maintenance* (2nd ed.). Boston: Butterworth-Heinemann.

Schroeder, R. G. (2020). *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Simatupang, T. M., Siregar, H., & Santoso, D. (2018). Analisis Preventive Maintenance terhadap Produktivitas Alat Berat pada Proyek Pertambangan. *Jurnal Teknik Industri Pertambangan*, 7(1), 45–52.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS

ACH SHOFAIRI dilahirkan di pamekasan, 20 Juni 2004. Anak dari Bapak Supatmu dan Ibu Karimah. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis mulai menuntut ilmu di MI Nurus Salam pada tahun (2010-2016), melanjutkan ke MTs Nurus Salam pada tahun (2016-2019), dan melanjutkan ke SMK Mambaul Ulum Bata Bata pada tahun (2019-2022). Pada tahun 2022 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Politeknik Negeri Madura Jurusan Rekayasa Mesin dan Industri, Program Studi D3 Teknik Mesin Alat Berat selama 3 tahun (2022-2025). Selama di Politeknik Negeri Madura penulis aktif dalam organisasi. Penulis bergabung pada Organisasi Mahasiswa sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Alat Berat pada periode (2022/2023), dan sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Rekayasa Mesin dan Industri pada periode (2023/2024).